

Analisis Eksploratori Program Zakat Produktif Di Badan Amil Zakat Kota Denpasar

Zilda Nayla Abbas¹, Kurniawati², Iswahyuni³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali, Indonesia

Alamat: Jl. Angsoka Cargo Permai 1, No.12 Ubung Kaja

Korespondensi penulis: naylazilda@gmail.com

Abstract. Zakat is a fundamental pillar of Islam that plays a strategic role in promoting social justice and empowering low-income communities. BAZNAS implements a productive zakat program by providing business capital and skills training to encourage Mustahik independence, although its effectiveness still faces challenges. This study aims to identify supporting factors, inhibiting factors, and the most dominant elements influencing the program's success, as well as provide strategic recommendations. This quantitative research involved 71 Mustahik recipients of productive zakat in BAZNAS Denpasar, with data collected through questionnaires, observation, and documentation. Data were analyzed using Confirmatory Factor Analysis (CFA) with SPSS 26. The results reveal eight key factors influencing program success: business capacity, Mustahik independence, business mentoring, economic benefits, access to capital, innovation, social networks, and non-material benefits. The most dominant factors are business capacity and Mustahik independence (23.457%), followed by mentoring (17.777%) and income improvement (9.356%).

Keywords: Productive Zakat.

Abstrak. Zakat merupakan instrumen penting dalam Islam yang berperan meningkatkan keadilan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin. BAZNAS menerapkan program zakat produktif melalui pemberian modal usaha dan pelatihan untuk mendorong kemandirian Mustahik, namun efektivitasnya masih menghadapi sejumlah kendala. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat, dan faktor paling dominan yang memengaruhi keberhasilan program tersebut serta memberikan rekomendasi strategis. Penelitian kuantitatif ini melibatkan 71 Mustahik penerima zakat produktif di BAZNAS Kota Denpasar dengan pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA) berbantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan delapan faktor utama yang memengaruhi keberhasilan program, yaitu kapasitas usaha, kemandirian Mustahik, pendampingan usaha, manfaat ekonomi, akses modal, inovasi, jaringan sosial, dan manfaat non-material. Faktor paling dominan adalah kapasitas usaha dan kemandirian Mustahik (23,457%), pendampingan (17,777%), dan peningkatan pendapatan (9,356%).

Kata kunci: Zakat Produktif.

1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan di Bali, termasuk Kota Denpasar, tetap menjadi isu strategis meskipun wilayah ini dikenal sebagai pusat pariwisata nasional. Data BPS menunjukkan tingkat kemiskinan Bali sebesar 4% dengan garis kemiskinan Rp568.510 per kapita, yang menegaskan adanya kelompok rentan yang belum tersentuh pembangunan. Kondisi ekonomi yang masih berfluktuasi pascapandemi juga meningkatkan kebutuhan intervensi sosial berbasis pemberdayaan [1]. Dalam konteks tersebut, zakat produktif menjadi salah satu instrumen yang diyakini mampu mendorong pemulihan sekaligus kemandirian ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah.

Dalam regulasi nasional, zakat produktif memiliki landasan kuat sebagaimana tercantum pada UU No. 23 Tahun 2011, yang menekankan distribusi zakat secara adil, merata, dan produktif. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan SDGs dalam menghapus kemiskinan serta mengurangi ketimpangan sosial. Di tingkat implementasi lokal, BAZNAS Kota Denpasar mengembangkan program berbasis pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan intensif kepada Mustahik. Namun, keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh ketepatan sasaran, kualitas pendampingan, serta kemampuan wirausaha Mustahik dalam mengelola bantuan yang diterima.

Berbagai penelitian terdahulu mendukung efektivitas zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[2] menemukan bahwa ketepatan sasaran, sosialisasi, dan pengawasan memiliki pengaruh kuat terhadap keberhasilan program di Balikpapan. [3] juga melaporkan bahwa pemanfaatan zakat produktif di Parepare mampu meningkatkan pendapatan Mustahik secara berkelanjutan. Selain itu [4], [5], dan [6] menegaskan bahwa pendampingan berkualitas serta pengelolaan usaha yang terarah berperan besar dalam mendorong kemandirian Mustahik serta menurunkan ketergantungan terhadap bantuan sosial.

Meskipun demikian, implementasi zakat produktif masih menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan akses pasar, risiko usaha, rendahnya literasi keuangan Mustahik, dan ketidakseimbangan pendampingan. Penelitian [7] menunjukkan bahwa rendahnya kapasitas wirausaha menjadi kendala utama dalam keberhasilan program. Azzahra [8] juga menekankan bahwa karakteristik Mustahik, motivasi belajar, dan dukungan jaringan sosial sangat menentukan efektivitas pemberdayaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul “Analisis Eksploratori Program Zakat Produktif di BAZNAS Kota Denpasar” yang bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat, serta faktor paling dominan dalam keberhasilan program, khususnya di wilayah dengan karakteristik sosial-ekonomi unik dan populasi Muslim minoritas.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Keberhasilan Program Zakat Produktif

Keberhasilan program zakat produktif didefinisikan sebagai pencapaian tujuan yang ditetapkan secara efisien, efektif, dan memberikan dampak positif bagi Mustahik, baik secara ekonomi maupun sosial. Keberhasilan ini diukur dari kesesuaian rencana dan hasil, ketepatan waktu pelaksanaan, kepuasan pemangku kepentingan, evaluasi kinerja, dan dampak jangka panjang. Penelitian [9] di BAZNAS Kota Bogor menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan program sesuai prosedur, keberhasilan jangka panjang Mustahik dipengaruhi oleh pendampingan dan monitoring yang konsisten.

b. Zakat Produktif

Zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap Muslim yang memenuhi nisab dan haul untuk diberikan kepada delapan golongan Mustahik (QS. At-Taubah:60) sebagai instrumen pembersih harta sekaligus redistribusi sosial-ekonomi guna mengurangi kemiskinan. Berbagai penelitian, seperti [10], [11], serta [12], menunjukkan bahwa zakat terutama zakat produktif berperan besar dalam meningkatkan pendapatan, kemandirian, dan kesejahteraan Mustahik apabila dikelola dengan tata kelola yang baik, pendampingan, serta monitoring berkelanjutan. Zakat produktif yang disalurkan dalam bentuk modal usaha sejalan dengan maqashid syariah dan diperkuat oleh pandangan ulama seperti [13] bahwa model ini efektif mendorong Mustahik keluar dari kemiskinan. Berbagai model distribusi seperti qard al-hasan, mudharabah, dan empowerment circle [14] dinilai efektif jika disesuaikan dengan konteks lokal, meskipun tantangan seperti keterbatasan pendampingan dan akses teknologi masih menjadi kendala [15].

Beberapa penelitian relevan telah mengkaji efektivitas pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan Mustahik. Penelitian oleh [16] menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam pendayagunaan zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan Mustahik di Dompot Dhuafa Waspada Medan. Selanjutnya, penelitian oleh [17] menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan Mustahik Zakat Produktif di Kota Banda Aceh, sedangkan anggota keluarga, pendidikan, dan umur tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, [18] menilai bahwa pengelolaan zakat produktif oleh BAZNAS Kabupaten Pelalawan sudah efektif karena mampu meningkatkan pendapatan dan perkembangan usaha Mustahik. Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas zakat produktif dipengaruhi oleh pelatihan dan pendampingan, faktor demografis Mustahik, serta manajemen lembaga, sehingga pengelolaan yang baik, transparan, dan berkelanjutan akan meningkatkan kesejahteraan Mustahik.

3. METODE PENELITIAN.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto untuk menganalisis efektivitas program zakat produktif di BAZNAS Kota Denpasar, dengan data primer dari kuesioner Likert yang diberikan kepada 71 mustahik penerima zakat produktif periode 2020–2025 dan data sekunder melalui observasi serta dokumentasi internal. Teknik sampling menggunakan metode sensus sehingga seluruh populasi dijadikan responden, sementara uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan EFA dan Cronbach's Alpha. Analisis data dibantu SPSS melalui analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan karakteristik responden serta rata-rata indikator efektivitas, kemudian dilanjutkan dengan EFA untuk mengidentifikasi struktur faktor seperti efektivitas kepemimpinan, kinerja pengelola, peningkatan modal dan pendapatan, ketepatan sasaran, pemantauan, serta kepuasan mustahik. Pendekatan ini memberikan gambaran ilmiah yang komprehensif tentang efektivitas program dan faktor yang memengaruhinya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 26 melalui analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi jawaban pada indikator keberhasilan program dan dilanjutkan dengan Exploratory Factor Analysis (EFA) untuk mengeksplorasi struktur faktor yang mendasarinya. Kedua tahapan ini memastikan validitas, reliabilitas, serta kekuatan hubungan antar indikator sehingga hasil penelitian memberikan gambaran yang akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program zakat produktif.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Responden	71	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	33	46.50%
Perempuan	38	53.50%
Tahun Menerima Bantuan		
2020	3	4.20%
2021	3	4.20%
2022	3	4.20%
2023	3	4.20%
2024	3	4.20%
2025	56	78.90%
Kategori Umur		
Muda (20–29)	15	21.10%

Dewasa Awal (30–39)	20	28.20%
Dewasa Madya (40–49)	21	29.60%
Lansia Produktif (50–59)	15	21.10%

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Berdasarkan karakteristik responden, dari 71 mustahik penerima zakat produktif BAZNAS Kota Denpasar, mayoritas adalah perempuan (53,5%), paling banyak menerima bantuan pada tahun 2025 (78,9%), dan berada pada usia produktif 30–49 tahun, menunjukkan program ini menargetkan kelompok usia produktif dengan peningkatan penyaluran signifikan pada tahun terakhir penelitian.

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keberhasilan Program Zakat Produktif	71	33	53	44.52	4.289
Valid N (listwise)	71				

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Berdasarkan uji statistik deskriptif, variabel Keberhasilan Program Zakat Produktif dari 71 responden menunjukkan nilai rata-rata 44,52 dengan standar deviasi 4,289, mencerminkan penilaian mayoritas responden yang positif dan relatif konsisten, sehingga program zakat produktif BAZNAS Kota Denpasar dinilai berhasil meningkatkan kesejahteraan Mustahik.

Hasil Uji Instrumen

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,314	0,233	Valid
2	Pernyataan 2	0,408	0,233	Valid
3	Pernyataan 3	0,314	0,233	Valid
4	Pernyataan 4	0,308	0,233	Valid
5	Pernyataan 5	0,362	0,233	Valid
6	Pernyataan 6	0,374	0,233	Valid
7	Pernyataan 7	0,317	0,233	Valid
8	Pernyataan 8	0,478	0,233	Valid
9	Pernyataan 9	0,255	0,233	Valid

10	Pernyataan 10	0,438	0,233	Valid
11	Pernyataan 11	0,268	0,233	Valid
12	Pernyataan 12	0,511	0,233	Valid
13	Pernyataan 13	0,313	0,233	Valid
14	Pernyataan 14	0,270	0,233	Valid
15	Pernyataan 15	0,468	0,233	Valid
16	Pernyataan 16	0,430	0,233	Valid
17	Pernyataan 17	0,505	0,233	Valid
18	Pernyataan 18	0,481	0,233	Valid
19	Pernyataan 19	0,371	0,233	Valid
20	Pernyataan 20	0,567	0,233	Valid
21	Pernyataan 21	0,464	0,233	Valid
22	Pernyataan 22	0,485	0,233	Valid
23	Pernyataan 23	0,554	0,233	Valid
24	Pernyataan 24	0,624	0,233	Valid
25	Pernyataan 25	0,423	0,233	Valid
26	Pernyataan 26	0,487	0,233	Valid
27	Pernyataan 27	0,599	0,233	Valid
28	Pernyataan 28	0,586	0,233	Valid
29	Pernyataan 29	0,279	0,233	Valid
30	Pernyataan 30	0,443	0,233	Valid

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Efektivitas dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas. karena nilai r-hitung masing-masing pernyataan lebih besar dibandingkan dengan r-tabel (0,233).

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
X1	X1-X30	0.873	Reliabel

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbukti reliabel. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's

Alpha lebih besar dari 0,60, yang berarti bahwa masing-masing instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Faktor

Tabel 5. Data Communalities

Communalities		
	Initial	Extraction
X1.1	1.000	.993
X1.2	1.000	.927
X1.3	1.000	.993
X1.4	1.000	.719
X1.5	1.000	.983
X1.6	1.000	.931
X1.7	1.000	.705
X1.8	1.000	.737
X1.9	1.000	.988
X1.10	1.000	.631
X1.11	1.000	.534
X1.12	1.000	.972
X1.13	1.000	.566
X1.14	1.000	.813
X1.15	1.000	.953
X1.16	1.000	.881
X1.17	1.000	.837
X1.18	1.000	.884
X1.19	1.000	.591
X1.20	1.000	.738
X1.21	1.000	.635
X1.22	1.000	.938
X1.23	1.000	.540
X1.24	1.000	.994
X1.25	1.000	.825
X1.26	1.000	.911
X1.27	1.000	.722
X1.28	1.000	.803
X1.29	1.000	.838
X1.30	1.000	.905

Extraction Method: Principal Component Analysis

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis communalities, sebagian besar item menunjukkan nilai ekstraksi tinggi di atas 0,7 seperti X1.1, X1.3, X1.5, X1.6, X1.9, X1.12, X1.15, X1.20, X1.26, X1.27, X1.28, dan X1.30 yang berarti indikator-indikator tersebut mampu menjelaskan varians faktor secara kuat dan layak dipertahankan. Namun, beberapa item seperti X1.11 (0,534), X1.13 (0,566), X1.19 (0,591), dan X1.23 (0,540) memiliki nilai ekstraksi lebih rendah, sehingga kontribusinya terhadap pembentukan faktor kurang optimal. Secara keseluruhan, mayoritas indikator memiliki kualitas yang baik, tetapi item dengan nilai ekstraksi di bawah 0,6 perlu dievaluasi lebih lanjut agar struktur faktor yang dihasilkan lebih kuat, akurat, dan representatif terhadap konstruk yang diukur.

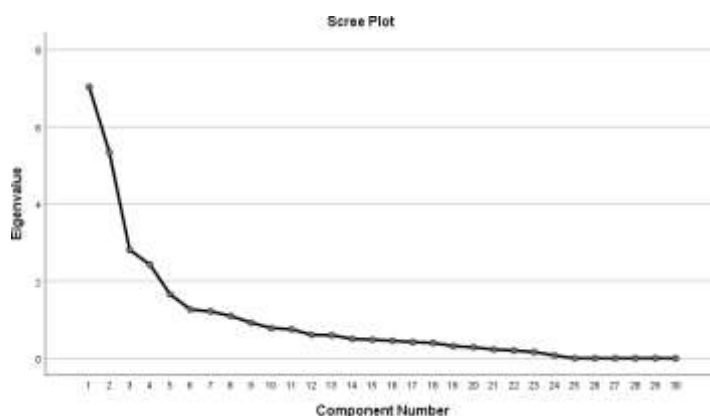
Tabel 6. Total Variance Explained

Total Variance Explained									
Component	Total	Extraction Sums of Squared Multiple Correlations		Extraction Sums of Squared Multiple Correlations		Extraction Sums of Squared Multiple Correlations		Extraction Sums of Squared Multiple Correlations	
		Sum of Squares	Percentage of Variance	Sum of Squares	Percentage of Variance	Sum of Squares	Percentage of Variance	Sum of Squares	Percentage of Variance
1	1.000	1.000	100.000	1.000	100.000	1.000	100.000	1.000	100.000
2	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
3	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
4	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
5	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
6	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
7	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
8	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
9	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
10	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
11	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
12	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
13	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
14	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
15	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
16	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
17	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
18	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
19	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
20	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
21	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
22	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
23	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
24	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
25	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
26	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
27	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
28	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
29	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
30	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
31	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
32	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
33	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
34	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
35	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
36	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
37	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
38	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
39	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
40	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
41	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
42	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
43	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
44	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
45	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
46	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
47	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
48	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
49	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
50	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
51	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
52	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
53	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
54	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
55	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
56	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
57	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
58	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
59	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
60	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
61	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
62	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
63	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
64	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
65	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
66	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
67	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
68	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
69	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
70	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
71	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
72	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
73	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
74	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
75	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
76	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
77	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
78	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
79	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
80	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
81	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
82	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
83	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
84	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
85	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
86	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
87	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
88	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
89	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
90	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
91	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
92	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
93	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
94	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
95	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
96	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
97	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
98	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
99	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
100	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Hasil analisis Total Variance Explained menunjukkan bahwa terdapat delapan komponen dengan eigenvalue lebih dari 1, sehingga layak dipertahankan sebagai faktor utama. Komponen pertama menjelaskan varian terbesar sebesar 23,46%, disusul komponen kedua 17,78%, hingga komponen kedelapan 3,65%, dengan total kontribusi kumulatif mencapai 76,13%, yang berarti sebagian besar informasi dari 30 indikator berhasil diringkas ke dalam delapan faktor. Setelah rotasi, distribusi varian menjadi lebih merata, misalnya pada faktor pertama (14,43%), faktor kedua (13,82%), dan faktor ketiga (11,72%), sehingga struktur faktor menjadi lebih jelas dan interpretable. Temuan ini mengindikasikan bahwa data penelitian memiliki struktur faktor yang kuat dan dapat direduksi secara efektif menjadi delapan dimensi utama yang menjelaskan keberhasilan program zakat produktif.

Gambar 1.1 Scree Plot



Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Berdasarkan grafik Scree Plot, terlihat penurunan nilai eigen yang tajam pada komponen pertama hingga ketiga, kemudian garis mulai melandai setelah komponen keempat, menunjukkan bahwa sebagian besar varians dijelaskan oleh faktor-faktor awal sementara komponen selanjutnya memberikan kontribusi yang kecil. Dengan mempertimbangkan kriteria eigenvalue > 1 dan titik elbow, sekitar delapan faktor dinilai layak dipertahankan karena setelah komponen kedelapan grafik semakin datar. Dengan demikian, scree plot mendukung hasil Total Variance Explained bahwa struktur data dapat diringkas menjadi delapan dimensi utama yang menjelaskan keberhasilan program zakat produktif.

Hasil Pembentukan Faktor

Tabel 7. Component Matrix a

	1	2	3	4	5	6	7	8
Y1.1	.884	-.020	.412					
Y1.22	.894	-.360	-.478					
Y1.3	.810	-.582	.400					
Y1.5	.816	-.582	.400					
Y1.20	.999	.440	-.470					
Y1.9	.884		-.381					
Y1.21	.582	-.319	-.377					
Y1.26	.576	.443		-.309				
Y1.12	.882	.427	-.386	-.387				
Y1.17	.582		.319					
Y1.8	.581	.332						-.388
Y1.18	.841	.380	-.383	-.429				
Y1.15	.838		.309					
Y1.19	.884	-.460						
Y1.122	.886	.382	-.388					
Y1.8	.880	.438	.383	-.388				
Y1.20	.380	.694						
Y1.14		.507		-.374				
Y1.9	.582	-.581	.388	-.324				
Y1.7	.440	.484	.420	.597				
Y1.26	.380	.480	.409					-.488
Y1.10	.367	.442	.440					
Y1.28	.888		.417	.389	.432			
Y1.20	.387		.418	.388	.447			
Y1.7	.880	.362		.339	-.409			
Y1.16		.435				.570		
Y1.4	.843	.403				-.488	.387	
Y1.20			.379			.410	.389	.408
Y1.27	.423	.430	.384				-.488	
Y1.16	.418	.337						-.472

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a. R component(s) with factor loadings.

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Berdasarkan hasil Component Matrix, dari 30 indikator terbentuk delapan komponen utama yang sesuai dengan hasil eigenvalue dan scree plot. Komponen pertama didominasi oleh indikator seperti X1.1, X1.3, X1.5, X1.9, X1.22, dan X1.25 yang memiliki loading factor tinggi, sementara komponen kedua dihimpun oleh indikator X1.14, X1.20, X1.2, X1.28, dan X1.10. Komponen ketiga dan keempat menunjukkan dominasi indikator seperti X1.26, X1.30, dan X1.17, sedangkan komponen kelima hingga kedelapan menampung indikator dengan loading lebih rendah, seperti X1.19, X1.29, X1.27, dan X1.16. Namun, karena matriks ini masih berupa Component Matrix sebelum rotasi, banyak terjadi cross-loading sehingga struktur faktor belum jelas; interpretasi yang lebih akurat akan diperoleh melalui Rotated Component Matrix yang menyederhanakan pola pengelompokan indikator.

Tabel 8. Rotated Component Matrix a

	1	2	3	4	5	6	7	8
Y1.22	.849							
Y1.25	.881							
Y1.21	.768							
Y1.17	.733							
Y1.18	.888							
Y1.11	.578	.374						
Y1.13	.548							
Y1.1		.985						
Y1.20		.880						
Y1.16		.857						
Y1.8		.837						
Y1.15			.912					
Y1.12			.860					
Y1.23			.574		.399			
Y1.24			.539		.350	.811		
Y1.4	-.328		.474		.384		.430	
Y1.6				.918				
Y1.7				.912				
Y1.28					.812			
Y1.29					.885			
Y1.10					.448		.388	.919
Y1.27						.775		
Y1.26			.365			.765		
Y1.19						.582	.538	
Y1.7				.487			.621	
Y1.6			.885				.882	
Y1.29								.763
Y1.10						.316		.823
Y1.14				.451				.458
Y1.20			.425	.388		.399		.438

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.
a. Rotation converged in 15 iterations.

Berdasarkan hasil rotasi Varimax, terbentuk delapan faktor utama dari tiga puluh indikator dengan nilai factor loading yang sebagian besar berada di atas 0,5, yang menunjukkan bahwa setiap indikator valid dalam menjelaskan faktor yang menaunginya. Faktor 1 didominasi oleh indikator X1.22, X1.25, X1.21, X1.17, dan X1.18, sedangkan faktor 2 dihipunkan oleh X1.1, X1.3, X1.9, dan X1.5. Faktor 3 kuat pada indikator X1.15, X1.12, X1.23, dan X1.24, sementara faktor 4 ditandai oleh X1.6 dan X1.2. Faktor 5 memuat X1.30 dan X1.26, faktor 6 memuat X1.27 dan X1.28, faktor 7 memuat X1.29 dan X1.19, serta faktor 8 mencakup indikator seperti X1.4 dan X1.20. Secara keseluruhan, hasil rotasi ini menunjukkan bahwa struktur faktor yang terbentuk jelas, terkelompok dengan baik, dan mampu mewakili dimensi utama dalam keberhasilan program zakat produktif.

Tabel 1.2 Tabel 9. Hasil Ringkasan Faktor Terbentuk

Indikator	Faktor yang Terbentuk	Eigenvalue	Factor Loading	% Variance	% Cumulative
X1.22, X1.25, X1.21, X1.17, X1.18, X1.13	Faktor 1	7,037	0,546 – 0,848	23,457	23,457
X1.1, X1.3, X1.9, X1.5	Faktor 2	5,333	0,937 – 0,966	17,777	41,233
X1.15, X1.12, X1.23, X1.24	Faktor 3	2,807	0,539 – 0,912	9,356	50,589
X1.6, X1.2	Faktor 4	2,430	0,912 – 0,915	8,102	58,691
X1.30, X1.26	Faktor 5	1,658	0,896 – 0,912	5,526	64,217
X1.27, X1.28, X1.16	Faktor 6	1,266	0,562 – 0,775	4,219	68,436
X1.29, X1.19, X1.14, X1.20	Faktor 7	1,214	0,438 – 0,713	4,046	72,482
X1.4, X1.7, X1.8	Faktor 8	1,094	0,431 – 0,621	3,648	76,130

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis faktor dengan metode Principal Component Analysis (PCA) dan rotasi Varimax, dari 30 indikator terbentuk 8 faktor utama dengan eigenvalue lebih dari 1. Faktor pertama memiliki kontribusi paling besar yaitu 23,457%, sedangkan faktor kedelapan memberikan kontribusi 3,648%. Secara kumulatif, kedelapan faktor

tersebut mampu menjelaskan 76,130% variasi total data, sehingga dapat dikatakan model memiliki daya jelaskan yang kuat. Nilai factor loading yang tinggi (sebagian besar di atas 0,5) menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut valid membentuk faktor masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan program zakat produktif di BAZNAS Kota Denpasar ditentukan oleh delapan faktor utama hasil analisis PCA, yaitu kapasitas usaha dan kemandirian Mustahik, pendampingan dan pembinaan usaha, manfaat ekonomi dan peningkatan pendapatan, akses dan dukungan modal, inovasi usaha, jaringan sosial, risiko eksternal, serta manfaat sosial non-material. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor paling dominan adalah kapasitas usaha dan kemandirian Mustahik dengan kontribusi 23,457%, diikuti pendampingan usaha sebesar 17,777% dan manfaat ekonomi sebesar 9,356%, menegaskan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pemberian modal tetapi juga pada kemampuan Mustahik mengelola usaha dan kualitas pendampingan yang diberikan. Sementara itu, hambatan utama ditemukan pada indikator dengan nilai ekstraksi rendah seperti kinerja pengelola zakat (X1.11), peningkatan modal (X1.13), peningkatan konsumen (X1.19), serta ketepatan sasaran (X1.23), yang menunjukkan bahwa sebagian aspek operasional program belum optimal. Secara keseluruhan, delapan faktor yang terbentuk mampu menjelaskan 76,13% variasi data, menunjukkan bahwa struktur faktor yang diperoleh memiliki kekuatan yang baik dalam menggambarkan keberhasilan program zakat produktif. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun program telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan Mustahik, tantangan tetap muncul pada aspek ketepatan sasaran, pendampingan merata, dukungan pasar, serta risiko usaha di wilayah tertentu, sehingga memerlukan penguatan dari sisi strategi pemberdayaan dan tata kelola program.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar BAZNAS Kota Denpasar memperkuat pendampingan dan pembinaan usaha secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemandirian Mustahik, serta mengoptimalkan sistem pemantauan berbasis digital agar perkembangan usaha dapat terpantau secara real time dan merata. BAZNAS juga perlu meningkatkan ketepatan sasaran melalui verifikasi dan pendataan mustahik yang lebih komprehensif, serta memperluas akses permodalan dan jaringan pemasaran melalui kolaborasi dengan UMKM, pemerintah daerah, dan lembaga swasta.

Selain itu, peningkatan inovasi usaha, mitigasi risiko bisnis, dan penguatan jejaring sosial dinilai penting untuk membantu Mustahik menghadapi persaingan pasar dan ketidakpastian eksternal. Untuk Mustahik, diharapkan mereka terus meningkatkan kapasitas dan kreativitas usaha agar manfaat zakat produktif tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor eksternal lain seperti dinamika pasar, lingkungan sosial, serta melakukan analisis lanjutan seperti SEM atau studi longitudinal untuk memahami dampak jangka panjang dari program zakat produktif. Dengan demikian, optimalisasi strategi pemberdayaan, transparansi pengelolaan, dan evaluasi rutin menjadi kunci dalam memaksimalkan peran zakat produktif sebagai instrumen pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan di Kota Denpasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi selama proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Penulis secara khusus menyampaikan apresiasi kepada BAZNAS Kota Denpasar yang telah memberikan izin penelitian, menyediakan data yang diperlukan, serta memfasilitasi penulis dalam melakukan observasi dan pengumpulan informasi langsung di lapangan. Penghargaan yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada STAI Denpasar Bali atas dukungan akademik, fasilitas, serta lingkungan pembelajaran yang kondusif selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih yang tulus penulis persembahkan kepada dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan berharga sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan sistematis. Tidak lupa, apresiasi yang mendalam penulis sampaikan kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dan memberikan informasi dengan jujur serta terbuka, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang optimal. Penelitian ini merupakan bagian dari penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di STAI Denpasar Bali. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna; oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penelitian serupa di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik. (2024). *Profil kemiskinan di Indonesia September 2024*. BPS RI.
- [2] Firdausa, F., & Usnan, U. (2023). *Efektivitas program zakat produktif di Balikpapan*. Jurnal Manajemen Zakat, 5(2), 78–90.
- [3] Rachman, A. (2024). *Dampak zakat produktif terhadap pendapatan mustahik di Parepare*. Jurnal Pemberdayaan Sosial, 5(2), 88–102.
- [4] Sa'adah, S. (2022). *Pengaruh pendampingan terhadap kemandirian mustahik*. Jurnal Ekonomi Syariah, 10(1), 30–41.
- [5] Hidayat, M. (2021). *Pendampingan usaha dan kemandirian ekonomi mustahik*. Jurnal Ekonomi Islam, 13(1), 55–68.
- [6] Muchlis, A. (2023). *Evaluasi pengelolaan zakat produktif*. Jurnal Ekonomi Syariah, 11(2), 91–102.
- [7] Ramdhan, R., & Yusuf, A. (2022). *Hambatan kapasitas wirausaha dalam program zakat produktif*. Jurnal Pemberdayaan Umat, 3(2), 44–56.
- [8] Azzahra, N. (2024). *Peran motivasi dan dukungan sosial pada keberhasilan pemberdayaan mustahik*. Jurnal Pemberdayaan Ekonomi, 6(1), 33–47.
- [9] Purnamasari, D., Rahman, I., & Suryani, N. (2022). *Evaluasi program zakat produktif BAZNAS Kota Bogor*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 14(1), 62–74.
- [10] Aka, A. B., & Amri. (2022). *Determinasi kesejahteraan mustahik zakat produktif di Banda Aceh*. Jurnal Ekonomi Islam, 14(2), 112–124.
- [11] Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- [12] Muzdalifah, E., Rahmawati, R., & Setiawan, A. (2019). *Pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif*. Jurnal Zakat dan Wakaf, 4(1), 15–27.
- [13] Quraish Shihab, M. (2023). *Tafsir dan pemberdayaan sosial*. Lentera Hati.
- [14] Putra, R., Sari, M., & Kurniawan, H. (2024). *Model zakat produktif berbasis mudharabah dan empowerment circle*. Jurnal Ekonomi Syariah dan Pemberdayaan, 8(1), 25–39.

- [15] Nurwan Putra, R., Halim, A., & Wahyudi, T. (2022). *Tantangan digital dalam program zakat produktif*. Jurnal Manajemen Dakwah, 7(3), 201–215.
- [16] Yuliana, R., Nasution, Y. S. J., & Syahbudi, M. (2023). *Pelatihan dan pendampingan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik*. Jurnal Ekonomi Syariah Waspada, 4(2), 55–70.
- [17] United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. United Nations.
- [18] Apriani, J. (2021). *Efektivitas pengelolaan zakat produktif BAZNAS Kabupaten Pelalawan*. Jurnal Ekonomi Syariah, 9(1), 45–57.